

ANALISIS PROSEDUR AUDIT TERHADAP PENCEGAHAN KECURANGAN DENGAN PENGENDALIAN BIAYA OPERASIONAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Imelda patangkin¹, Riyanti², Sultan³

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Palopo

*penulis korespondensi email : imldpatangkin07@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Prosedur Audit Terhadap Pencegahan Kecurangan Di PT Pegadaian Syariah Dengan Pengendalian Biaya Operasional Sebagai Variable Moderasi. Dalam suatu bisnis, seringkali terjadi kecurangan dalam perusahaan. Perusahaan dapat mengambil inisiatif untuk mencapai pengendalian biaya operasional yang efektif guna mencapai pengendalian biaya operasional. PT Pegadaian Syariah mendeteksi adanya indikasi kecurangan dalam penyajian laporan keuangan yang dilakukan salah satu outlet cabang. Metode kauntitatif digunakan dengan data dikumpulkan melalui kuesioner dan di uji melalui analisis data yakni uji validitas, uji Realibilitas, dan uji regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat saran-saran yang dapat diberikan untuk perusahaan yakni mengurangi sistem kerja dimana satu orang merangkap berbagai job desk (serabutan) dalam perusahaan karena hal ini meningkatkan risiko terjadi perbuatan curang dalam perusahaan, dan untuk peneliti diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan dengan model penelitian yang berbeda serta menggunakan lebih banyak responden agar mendapat hasil yang lebih akurat. Diharapkan pula dengan menggunakan variabel lain dalam melakukan penelitian selanjutnya.

Kata Kunci : Prosedur Audit, Pencegahan Kecurangan, Pengendalian Biaya Operasional

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the Audit Procedure for Fraud Prevention at PT Pegadaian Syariah with Operational Cost Control as a Moderation Variable. In a business, fraud often occurs in the company. The company can take the initiative to achieve effective operational cost control in order to achieve operational cost control. PT Pegadaian Syariah detected indications of fraud in the presentation of financial statements carried out by one of the branch outlets. The quantitative method was used with data collected through questionnaires and tested through data analysis, namely validity tests, reliability tests, and multiple linear regression tests. Based on the results of the research that has been carried out, there are suggestions that can be given to the company, namely reducing the work system where one person holds various job desks (odd jobs) in the company because this increases the risk of fraudulent acts in the company, and for researchers it is hoped that further researchers can develop with different research models and use more respondents to get more accurate results. It is also expected to use other variables in conducting further research.

Keywords: Audit Procedures, Fraud Prevention, Operational Cost Control

I. PENDAHULUAN

Pada era digital saat ini, teknologi semakin berkembang pesat dan mempengaruhi banyak aspek kehidupan manusia Jaman modern seperti pada saat ini banyak sekali tindak pidana dalam dunia bisnis yang semakin beragam serta praktik kecurangan yang semakin mudah ditemukan diberbagai bidang kehidupan. Semua organisasi apapun jenisnya, skala operasi dan kegiatannya memiliki resiko terjadinya kecurangan (fraud). Fraud di Indonesia berkembang dengan sangat cepat dan meluas (Marfiana, 2021) . Fraud adalah perbuatan-perbuatan melawan hukum dan peraturan yang telah ditetapkan, yang dilakukan secara sadar untuk mencapai suatu tujuan dengan memanipulasi atau menyerahkan laporan keliru atau yang telah dimanipulasi kepada pihak tertentu yang dilakukan oleh oknum baik dari dalam atau luar organisasi demi memperoleh keuntungan yang bersifat instan dan pribadi maupun kelompok yang dapat merugikan bagi pihak lain (Armabela, 2022; Sultan, 2022).

Kecurangan sebagai pemanfaatan yang disengaja dari transaksi ganda, sebuah aksi atau cara yang tidak dapat dipercaya untuk merampas hak orang lain atas uang, properti, atau haknya yang sah, baik sebagai alasan untuk melakukan aktivitas atau sebagai komponen mematikan dalam aktivitas sebenarnya. Bahwa kecurangan adalah suatu perbuatan kecerdikan manusia yang digunakan untuk melakukan penipuan dengan maksud jahat yang disengaja dan tersembunyi untuk menguntungkan dirinya atau kelompoknya yang mengakibatkan merugikan pihak lain (Safitri *et al.*, 2024).

Fraud bisa terjadi dan dilakukan oleh semua jenjang pegawai atau karyawan, mulai dari paling bawah, menengah, bahkan sampai jajaran paling atas(top management) di dalam suatu entitas perusahaan. Walaupun ada sejumlah aturan bahkan undang-undang yang mencakup segala aktivitas kecurangan, namun kenyataannya sampai dengan saat ini upaya yang dilakukan belum cukup untuk mencegah terjadinya *fraud*. Tindakan fraud merupakan tindakan yang tidak etis, sehingga memberikan dampak negatif tidak hanya bagi individu, tetapi juga bagi organisasi atau lingkungan. Fraud dapat diberantas dengan melakukan pencegahan. Pencegahan ini dilakukan agar fraud pada perusahaan tidak terjadi, sehingga tujuan dan sasaran organisasi akan tercapai. Pencegahan fraud berfungsi sebagai penghambat yang kuat terhadap orang-orang yang berupaya untuk melaksanakan tindakan tersebut sehingga dengan melakukan pencegahan secara efektif tentunya akan menjadi penghalang yang kuat bagi pelaku kecurangan potensial. Pencegahan dini terhadap fraud dianggap sebagai sebuah solusi guna untuk menangkal pelaku potensial kecurangan, mempersempit ruang gerak, dan mengidentifikasi kegiatan yang berisiko tinggi terjadinya fraud (Amarta *et al.*, 2024).

secara umum pengendalian biaya operasional adalah upaya perusahaan untuk mengelola biaya-biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan operasional sehari-hari. Pengendalian biaya operasional merupakan kegiatan mengukur dan memperbaiki aktivitas operasional perusahaan untuk mencapai efisiensi. Pengendalian biaya operasional penting dilakukan untuk menjaga dan meningkatkan profitabilitas perusahaan (Tahulending, 2022).

Pegadaian syariah adalah salah satu unit bisnis dari PT Pegadaian (Persero). Perbedaan Pegadaian syariah dan konvensional terletak pada penerapan bunga pinjaman.

Di mana produk Pegadaian syariah menggunakan akad yang diperbolehkan dalam syariah Islam. Riba atau prinsip bunga berbunga selama ini memang diharamkan dalam Islam. Dilihat dari banyak produk pinjaman Pegadaian syariah sebagaimana dilihat pada laman resmi Pegadaian, akad yang cukup banyak digunakan adalah akad mu'nah.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan pemahaman dan memiliki tujuan untuk memperdalam apakah terdapat pengaruh secara signifikan antara peranan audit internal dengan pencegahan fraud, serta memberikan rekomendasi bagi peneliti selanjutnya mengenai peran audit internal dalam konteks upaya pencegahan kecurangan (*fraud*).

II. KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Stakeholder Theory

Stakeholder merupakan pihak yang masih memiliki hubungan ataupun kepentingan dengan perusahaan secara langsung maupu tidak langsung, baik pihak internal perusahaan maupun lingkungan eksternal perusahaan. Dalam teorinya perusahaan memerlukan dukungan dari berbagai pihak dalam menjalankan aktivitasnya, dukungan tersebut juga harus mendapat persetujuan *stakeholder* agar dapat mempertahankan eksistensinya.

Arifin (2021) mengemukakan bahwa terdapat beberapa alasan yang mendorong perusahaan perlu memperhatikan kepentingan *stakeholder*, yaitu :

1. Isu lingkungan melibatkan kepentingan berbagai kelompok dalam masyarakat yang dapat mengganggu kualitas hidup mereka
2. Era globalisasi mendorong produk-produk yang diperdagangkan harus bersahabat dengan lingkungan
3. Para investor dalam menanamkan modalnya cenderung untuk memilih perusahaan yang memiliki dan mengembangkan kebijakan dan program lingkungan

Audit

Audit menurut Wulandhari (2023) Merupakan tata cara tertata untuk mengumpulkan dan mengevaluasi secara objective bukti yang berkaitan dengan klaim peristiwa ekonomi sebagai penentu tingkat kesesuaian antara asersi dan kriteria yang ditetapkan, menetapkan, dan mengomunikasikan informasi tersebut kepada pihak terkait. *The Institute of Internal Auditors* (2017) pada *Standard for Professional Practice of Internal Auditing* berpendapat bahwa audit internal ialah evaluasi independent yang dibentuk didalam organisasi untuk ditindaklanjuti dan dinilai sebagai bantuan.

Audit adalah pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak yang independent terhadap laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen beserta catatan pembukuan dan bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan.

Pengendalian Biaya Operasional

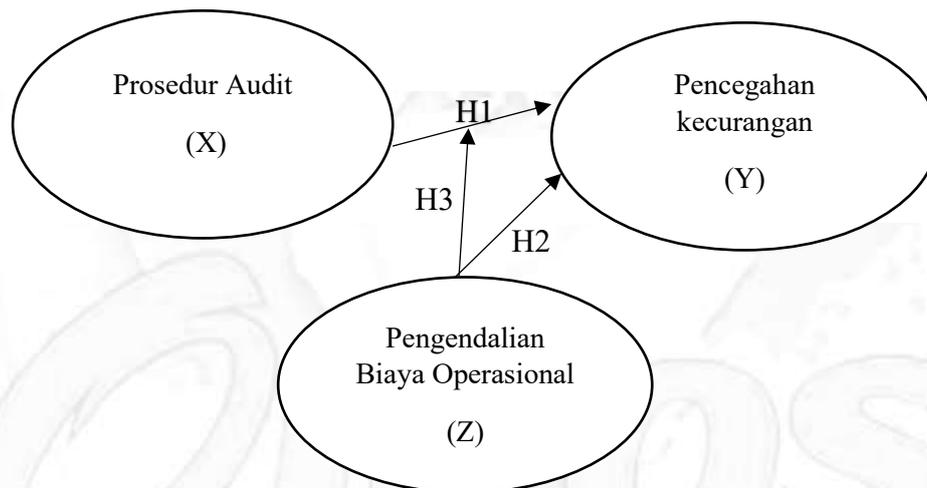
Pengendalian biaya operasional ialah pengaruh proses pengaturan keadaan instansi oleh direksi, management dan personel lain yang diatur sedemikian rupa untuk memberikan keyakinan cukup bahwa tujuan tertentu akan tercapai (Anjarsari, 2022). pengendalian internal

ialah elemen sistem seperti metode, struktur organisasi, serta tindakan penjagaan aset entitas, memverifikasi keakuratan dan kecakapan organisasi, data akuntansi, dan kepatuhan terhadap kebijakan management serta dorongan melakukan efisiensi (penghematan) (Kuntadi *et al.*, 2023)

Kecurangan

Pengertian kecurangan menurut *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)* menjelaskan penggunaan pekerjaan seseorang demi kepentingan pribadi lewat kesengajaan penyalahgunaan asset serta sumber daya organisasi. Untuk mengefektifkan pencegahan dan penemuan kecurangan pada fungsi auditor, auditor internal harus lebih memahami arti dan jenis (type) kecurangan yang dapat terjadi dibisnis. Kecurangan dapat diartikan suatu perbuatan yang tidak benar dan melawan hukum (illegal action), yang sengaja dilakukan untuk suatu tujuan. Penipuan yang memanfaatkan kesempatan ketidakjujuran yang berefek kerugian langsung dan tak langsung pada pihak lainnya (Wahyuni, 2017).

KERANGA BERPIKIR



Gambar 1 Kerangka Berpikir

Hipotesis

- H1 : Diduga prosedur audit (X) berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan (Y)
- H2 : Diduga Pengendalian Biaya operasional (Z) berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan (Y)
- H3 : Diduga Pengendalian Biaya Operasional (Z) mampu memoderasi pengaruh prosedur audit (X) terhadap pencegahan kecurangan (Y).

Hubungan Prosedur Audit Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan

Proses melakukan audit internal ialah sarana untuk mencegah penipuan diorganisasi yang mendukung tujuan bisnis. Audit internal berperan penting dalam mengawasi kegiatan untuk memastikan program pengendalian yang dilaksanakan telah efektif dan efisien. Internal

Auditing adalah fungsi evaluasi independent dan profesional diorganisasi untuk memeriksa dan menilai kegiatan organisasi yang dilakukan (Rahman, 2020).

Hubungan Pengendalian Biaya Operasional Terhadap Pencegahan Kecurangan

hubungan utama antara pengendalian internal dan pencegahan penipuan ialah pembentukan pengendalian internal yang efektif dalam semua kegiatan instansi. Pengendalian internal, agar efektif dalam pencegahan terjadinya kecurangan harus dapat diandalkan, maka rancangan struktur pengendalian dan praktik yang baik dalam pelaksanaannya dilakukan dengan benar (Monica *et al.*, 2023).

Hubungan Prosedur Audit Internal dan Efektivitas Pengendalian Biaya Operasional Terhadap Pencegahan Kecurangan

audit internal dan efektivitas pengendalian internal mempengaruhi dalam berkurangnya tindakan curang dan satu kesatuan utuh. Jika audit internal independent dan professional dalam pelaksanaannya dan efektivitas pengendalian internal merancang struktur kontrol serta praktik yang wajar dilakukan dengan benar, maka pencegahan Fraud dilakukan dengan benar sehingga derajat kecurangan diminimalkan (Adar, 2017; Riyanti, 2024).

III. METODE PENELITIAN

Dalam penyusunan penelitian tersebut metode penelitian kuantitatif dipilih sebagai metode yang akan digunakan. Dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif, seseorang akan memperoleh makna hubungan antara variabel yang diteliti.

Peneliti melakukan disalah satu perusahaan yang berlokasi dipalopo, yaitu PT. PEGADAIAN SYARIAH CABANG PALOPO sebagai objek penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Dalam penelitian ini, populasi yang ditetapkan ialah karyawan Pegadaian Syariah Cabang Palopo baik dikantor unit maupun dicabang perusahaannya sejumlah 35 orang.

Dalam penelitian ini menggunakan non-probability sampling dan cara yang digunakan dalam pengambilan sampel yakni menggunakan sampling jenuh. Maka dalam penelitian ini, populasi yang digunakan sebanyak 35 orang serta jumlah responden yang dijadikan sampel pada penelitian ini ialah 35 responden.

Terdapat sumber data yang berfungsi dalam penelitian ini adalah Data sekunder.

Metode Pengumpulan Data

1. Kuesioner

Kuesioner ini akan dibagikan kepada responden yakni karyawan-karyawan PT Pegadaian Syariah yang dijadikan sampel. Berikut tolok ukur penilaian/skala dari setiap pernyataan kuesioner yang akan dijawab responden.

Tabel 1 Tabel Skala Likert

Pernyataan	Kode	Skor
Sangat setuju	SS	5

Setuju	S	4
Netral	N	3
Tidak setuju	TS	2
Sangat tidak setuju	STS	1

Sumber : data diolah sendiri, 2024

2. Studi Pustaka

Temuan para ahli yang kompeten akan dijadikan sebagai perolehan data penelitian.

Metode Analisis Data

1. Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk merepresentasikan keakuratan/ketepatan alat ukur. Validitas mewakili tingkat keakuratan antar data yang benar-benar terjadi pada subjek dan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Standar dari validitas ialah sebesar 0,3. Dimana nilai korelasinya $>0,3$ maka dikatakan valid (Janna & Herianto, 2021).

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat yang untuk mengukur kuesioner sebagai indeks variabel. untuk membuktikan sejauh mana data akan tetap konsisten disini perlu uji reliabilitas jika ketika mengukur tanda-tanda sama dan alat ukur sama. Suatu instrument reliabel apabila nilai alpha cronbach $>0,60$ maka dapat digunakan untuk penelitian (Rosita et al., 2021).

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier adalah gambaran garis yang memperlihatkan arah hubungan antar variabel penelitian. Dalam penelitian ini model persamaan dalam analisis regresi linier berganda yakni:

$$Z = a + X + Y$$

Keterangan :

Z= Pengendalian Biaya Operasional

α = koefisien konstanta

X= Prosedur Audit

Y= pencegahan Kecurangan

a. Uji Statistik T (Uji Parsial)

Dalam penelitian ini pengujian pengaruh variabel independent (X) yang terdiri dari : Prosedur Audit, (Y) yakni Pencegahan Kecurangan, berpengaruh terhadap perubahan nilai variabel dependent Pengendalian Biaya Operasional (Z), berpengaruh terhadap perubahan nilai variabel dependent.

Dengan Ketentuan :

1) Jika $Thitung < T_{tabel}$ dan $sig > 0.05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

2) Jika $Thitung > T_{tabel}$ dan $sig < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika nilai Corrected Item-Total Correlation lebih besar dari 0,3. Adapun hasil uji validitas variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2
Hasil Perhitungan Validitas Instrumen

No	Variabel indikatornya	dengan	Corrected item-Total correlation	>/<	Batas signifikan	Keterangan
1	Prosedur Audit (X)					
	X1		0,384	>	0,3	Valid
	X2		0,436	>	0,3	Valid
	X3		0,332	>	0,3	Valid
	X4		0,371	>	0,3	Valid
	X5		0,477	>	0,3	Valid
	X6		0,356	>	0,3	Valid
	X7		0,467	>	0,3	Valid
2	Pencegahan Kecurangan (Y)					
	Y1		0,604	>	0,3	Valid
	Y2		0,661	>	0,3	Valid
	Y3		0,605	>	0,3	Valid
	Y4		0,804	>	0,3	Valid
	Y5		0,603	>	0,3	Valid
	Y6		0,661	>	0,3	Valid
	Y7		0,804	>	0,3	Valid
3	Pengendalian Operasional (Z)	Biaya				
	Z1		0,657	>	0,3	Valid
	Z2		0,823	>	0,3	Valid
	Z3		0,657	>	0,3	Valid
	Z4		0,823	>	0,3	Valid
	Z5		0,820	>	0,3	Valid
	Z6		0,823	>	0,3	Valid
	Z7		0,655	>	0,3	Valid

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa keseluruhan indikator mempunyai nilai Corrected Item-Total Correlation lebih besar dari pada 0,3 artinya keseluruhan indikator valid sehingga dapat dikatakan instrumen pembentuk variabel laten juga valid untuk digunakan.

2. Uji Realibilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui reliabel suatu alat ukur dengan menggunakan rumus alpha cronbach. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika nilai $\alpha > 0.60$. Dari uji reliabilitas diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 3

Hasil Perhitungan Reliabilitas Instrumen

No	Variabel	Koefisien	Keterangan
1	Prosedur Audit	0,684	Reliabel
2	Pencegahan Kecurangan	0,886	Reliabel
3	Pengendalian Biaya Operasional	0,920	Reliabel

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa keseluruhan variabel memiliki nilai alpha di atas 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen-instrumen pembentuk variabel adalah reliabel.

3. Uji Regresi Linier berganda (Uji t)

Uji *Moderate Regression Analysis*

Tabel 4. Ringkasan Hasil Uji *Moderate Regression Analysis*

$$Y = \alpha + bx + zx + bx*zx + e$$

Variabel	Coefficient	t-statistic	Sig
Konstanta	1,116	0,270	0,789
Prosedur audit (x)	0,843	10,565	0,000
Pengendalian Biaya operasional (z)	0,001	0,010	0,992
Prosedur audit (x) *Pengendalian biaya operasional (z)	0,113	2,021	0,052

N = 35

$R^2 = 0.785$

Adj. $R^2 = 0.764$

Variable depeneden ialah Pencegahan Kecurangan sedangkan Variabel Independen adalah Prosedur Audit, Pengendalian Biaya Operasional dan Prosedur Audit * Pengendalian Biaya Operasional

*signifikansi pada $\alpha = 0.05$

X = Prosedur Audit; Y = Pencegahan Kecurangan; Z =Pengendalian Biaya Operasional; α adalah konstanta; β adalah koefisien regresi untuk masing-masing variabel independent.

Dengan melihat hasil perhitungan pada tabel 4, maka dapat disimpulkan persamaan regresi linier berganda :

1. Konstanta

Nilai konstanta dalam perhitungan ialah sebesar 1,116. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel prosedur audit, pengendalian biaya operasional dan prosedur audit * pengendalian biaya operasional sebesar 0, maka pencegahan kecurangan akan meningkat sebesar 1,116

2. Koefisien faktor prosedur audit

Nilai koefisien faktor prosedur audit ialah sebesar 0,843 artinya jika factor prosedur audit meningkat satu satuan, maka akan meningkatkan pencegahan kecurangan sebesar 0,843 dan akan menjadi hubungan positif apabila mengalami peningkatan.

3. Koefisien faktor pengendalian biaya operasional

Hasil koefisien faktor pengendalian biaya operasional ialah sebesar 0,001. artinya jika faktor pengendalian biaya operasional meningkat satu satuan, maka akan meningkatkan pencegahan kecurangan sebesar 0,001 dan akan menjadi hubungan positif apabila mengalami peningkatan

4. Koefisien prosedur audit * pengendalian biaya operasional

Hasil koefisien faktor prosedur audit * pengendalian biaya operasional ialah sebesar 0,113. Artinya jika faktor prosedur audit * pengendalian biaya operasional meningkat satu satuan, maka akan meningkatkan pencegahan kecurangan sebesar 0,113 dan akan menjadi hubungan positif apabila mengalami peningkatan

Hasil uji t

Pembuktian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t, dan hasil uji dapat dilihat dari tabel *coefficients* pada kolom t dan sig. dan nilai t tabel adalah 2,035 (df = 32 (n-k-1 = 35-2-1)). Dengan menggunakan signifikan 5%, hasil uji t dapat dilihat pada tabel 3. Berdasarkan data tabel tersebut, dapat dijelaskan hasil uji hipotesis sebagai berikut.

- Hasil perhitungan uji t prosedur audit terhadap pencegahan kecurangan memiliki nilai t hitung sebesar $10,565 > t$ tabel 2,035 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_a di terima dan H_0 ditolak, artinya Prosedur Audit secara persial berpengaruh dan signifikan terhadap Pencegahan kecurangan.
- Hasil perhitungan uji t Pengendalian Biaya Operasional terhadap Pencegahan Kecurangan memiliki nilai t hitung sebesar $0,010 < t$ tabel 2,035, dengan signifikansi $0,9920 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya Pengendalian Biaya Operasional secara persial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Pencegahan kecurangan.
- Interaksi antara Pengendalian Biaya Operasional dan Prosedur audit memiliki nilai t hitung sebesar $2,021 < t$ tabel 2,035 dengan signifikan $0,052 > 0,05$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pengendalian Biaya Operasional tidak mampu memoderasi dan tidak signifikansi terhadap Pencegahan Kecurangan.

Hasil uji koefisien determinasi

Uji koefisien determinan digunakan untuk mengukur seberapa baik model regresi menjelaskan variasi data semakin tinggi nilainya, semakin baik model dalam menjelaskan

hubungan antara variabel independent dan dependen. R^2 juga membantu menilai kesesuaian model, kekuatan hubungan dan akurasi prediksi.

Dari hasil uji koefisien determinasi menjelaskan R square sebesar 0,785 menunjukkan bahwa 78,5% variasi dalam pencegahan kecurangan dapat dijelaskan hubungan antara variabel independen yaitu prosedur audit, pengendalian biaya operasional dan prosedur audit*pengendalian biaya operasional. Sisanya sebesar 21,5% dijelaskan oleh factor lain diluar model peneliatian.

Pembahasan

Prosedur audit berpengaruh terhadap Pencegahan kecurangan

Hasil analisis regresi linear dapat dilihat bahwa koefisien regresi pada variabel Prosedur audit adalah 0,843 dan berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan. Tingkat signifikan variabel prosedur audit adalah $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa prosedur audir signifikan positif terhadap pencegahan kecurangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar pelaksanaan dan pengungkapan prosedur audit yang dilakukan oleh perusahaan maka akan semakin besar pencegahan kecurangan, karena dengan adanya pengungkapan prosedur audit perusahaan maka akan direspon positif oleh investor sehingga banyak investor berinvestasi pada perusahaan tersebut yang menyebabkan meningkatnya pencegahan kecurangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Prasetio Agesta, 2019) yang menemukan hasil bahwa prosedur audit berpengaruh signifikan positif terhadap pencegahan kecurangan berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rumamby *et al.*, 2021) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa prosedur audit tidak berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori *stakeholder*, yang menyatakan bahwa prosedur audit berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan (Herawati & Selfia, 2019). Namun, sejalan dengan penelitian (Arifin, 2021;Gunarto, 2021) yang mampu menemukan pengaruh prosedur audit terhadap pencegahan kecurangan.

Pengendalian biaya operasional (PBO) berpengaruh terhadap Pencegahan kecurangan

Dalam analisis regresi variabel Pengendalian biaya operasional memiliki nilai koefisien sebesar 0,001 dengan nilai signifikan 0,992 ini menunjukkan bahwa pengendalian biaya opsional tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pencegahan kecurangan. Sehingga dapat dikatakan bahwa pengendalian biaya operasional yang besar belum tentu menjadi pertimbangan bagi calon investor untuk berinvestasi, karena pengendalian biaya operasional yang terlalu besar dianggap akan mengurangi efisiensi pengawasan kegiatan operasional perusahaan dan strategi oleh jajaran manajemen, karena terdapatnya perbedaan kepentingan, sehingga pengendalian biaya operasional yang terlalu besar dapat mengurangi pencegahan kecurangan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori *stakeholder*, yang menyatakan bahwa pengendalian biaya operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap pencegahan (Ramadhany *et al.*, 2021). Hasil ini sejalan dengan teori *stakeholder* (Aurora L et al., 2021; Herawati, 2019) menyatakan bahwa pengendalian biaya operasional tidak mampu berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan , karena perencanaan perusahaan dan analisis diperluas dengan memasukan pengaruh *eksternal* yang mungkin berlawanan dengan perusahaan.

Pengendalian biaya operasional (PBO) mampu memoderasi pengaruh Prosedur Audit terhadap pencegahan Kecurangan

Hasil analisis regresi linear dapat dilihat bahwa koefisien sebesar 0,113 dan nilai signifikan 0,052 ini menunjukkan bahwa pengendalian biaya operasioanal tidak mampu memoderasi hubungan antara prosedur audit terhadap pencegahab kecurangan. Dari hasil uji determinasi dapat dilihat bahwa kemampuan variabel pengendalian biaya operasional sebagai moderasi antara hubungan prosedur audit terhadap pencegahan kecurangan adalah sebesar 0,764 yang artinya memiliki pengaruh yang lemah. kecilnya ukuran pengendalian biaya operasional belum tentu memiliki pengungkapan prosedur audit yang luas, hal ini terjadi apabila perusahaan yang memiliki aset yang besar tidak hanya digunakan untuk pengungkapan prosedur audit saja, aset perusahaan bisa juga digunakan untuk investasi, pembayaran utang dan pembelian atau perawatan aktiva tetap untuk kegiatan operasional perusahaan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fajar & Rusmana, 2018) bahwa pengendalian biaya operasioanal tidak mampu memoderasi hubungannya antara prosedur audit terhadap pencegahan kecurangan. Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian (Pohan et al., 2019) bahwa variabel pengendalian biaya operasonal memiliki pengaruh terhadap pencegahan kecurangan dan mampu memoderasi hubungan antara prosedur audit terhadap pencegahan kecurangan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori *stakeholder*, yang menyatakan bahwa pengendalian biaya operasional tidak mampu memoderasi prosedur audit terhadap pencegahan kecurangan (Barus, 2017). Hasil ini sejalan dengan teori *stakeholder* (Anjarsari, 2022; Kuntadi et al., 2022) menyatakan tentang pengendalian biaya operasional sangat lemah untuk memoderasi prosedur audit terhadap pencegaha kecurangan.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh Prosedur Audit terhadap Pencegahan Kecurangan dengan Pengendalian Biaya Operasional sebagai variabel moderating pada PT PEGADAIAN SYARIAH.

V.KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang Analisis Prosedur Audit Terhadap Pencegahan Kecurangan Dengan Pengendalian Biaya Operasional Sebagai Variabel Moderasi maka dapat disimpulkan bahwa:

Variabel prosedur audit berpengaruh positif signifikan terhadap pencegahan kecurangan, Variabel pengendalian biaya operasional memiliki pengaruh negative signifikan terhadap pencegahan kecurangan, Pengendalian biaya operasional tidak mampu memoderasi hubungan antara prosedur audit terhadap pencegahan kecurangan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat saran-saran yang dapat diberikan untuk perusahaan yakni mengurangi sistem kerja dimana satu orang merangkap berbagai job desk (serabutan) dalam perusahaan karena hal ini meningkatkan risiko terjadi perbuatan curang dalam perusahaan. Jika satu orang merangkap 2(dua) pekerjaan/lebih maka akan mempermudah bagi orang tersebut untuk mencuri, menipu dan perbuatan curang lainnya dan hasil penelitian yang telah dilakukan, diharapkan peneliti selanjutnya dapat

mengembangkan dengan model penelitian yang berbeda serta menggunakan lebih banyak responden agar mendapat hasil yang lebih akurat. Diharapkan pula dengan menggunakan variabel lain dalam melakukan penelitian selanjutnya.

DAFTAR REFERENSI

- Amarta Fasa, M., Sudaryanti, D., & Hidayah, N. (2024). Pencegahan Fraud Pada Karyawan BMT Syariah Jatim Melalui Pendekatan Pengendalian Sistem Internal Dan Kesesuaian Kompensasi Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi. *Ganaya : Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 7(1), 165–180. <https://doi.org/10.37329/ganaya.v7i1.3078>
- Anjarsari. (2022). Analisis Sistem Pengendalian Internal Penerimaan Piutang Dalam Meminimalkan Piutang Tak Tertagih (Bad Debt) di PTWakabe Indonesia. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 3(1), 96–107. <https://doi.org/10.36418/jiss.v3i1.504>
- Arifin. (2021). Studi Tentang Kinerja Karyawan Ditinjau Dari Keberadaan Sistem Informasi Akuntansi Dan Pengendalian Internal. *Realible Accounting Journal*, 1(1), 58–70. <https://doi.org/10.36352/raj.v1i1.136>
- Armabela. (2022). Peran Audit Internal Dalam Pencegaaahan Fraud. *Research In Accounting Journal*, 2(5), 734–739. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/raj%7C>
- Aurora L, T., Rehanil A, D., & Solikhin, A. (2021). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja*, 6(1), 10–17. <https://doi.org/10.22437/jaku.v6i1.13165>
- BR.Barus, E. L. (2017). *Pengaruh Audit Internal Dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan Pada Pt.Indonesia Aluminium Asahan (Persero) Kuala Tanjung*. 1–56.
- Fajar, I., & Rusmana, O. (2018). Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Internal BRI dengan COSO Framework. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi (JEBA)*, Vol. XX(No. 04), 4.
- Hastuti, P. M. D., Rahayu, S., & Pratiwi, E. C. (2023). Fraud Pentagon Theory Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan di Sektor Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ekobistek*, 12(2), 614–621. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v12i2.602>
- Herawati, T., & Selfia, S. S. (2019). Tinjauan Indikator Kualitas Audit. *Prosiding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi)*, 6681(2), 122–126. <https://doi.org/10.55916/frima.v0i2.25>
- Janna, N. M., & Herianto. (2021). Artikel Statistik yang Benar. *Jurnal Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI)*, 18210047, 1–12.
- Kuntadi, C., Meilani, A., & Velayati, E. (2023). Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Internal, Kompetensi Sumber Daya Manusia, dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan Fraud. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 4(4), 651–662. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v4i4.1458>

- Kuntadi, C., Puspita, B. A., & Taufik, A. (2022). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pencegahan Kecurangan: Sistem Pengendalian Internal, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Kesesuaian Kompensasi. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3(5), 530–539. <https://dinastirev.org/JEMSI/article/view/989>
- Marfiana, R., & Gunarto, M. (2021). Pengaruh Pengendalian Audit Internal dan Independensi Auditor Terhadap Pencegahan Kecurangan. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Ekonomi*, 2(4), 166–185. <https://doi.org/10.47747/jbme.v2i4.516>
- Monica, Nasrizal, & Rasuli. (2023). the Influence of Organizational Culture and the Role of Internal Audit on the Prevention of Fraud By Internal Control As Intervening Variables. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 7(3), 677–685. <http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/BILANCIA/index>
- Pasaribu, W. H. H. A. H. M. R. R. S. C. D. S. O. (2024). Sistem Pengendalian Internal dalam Pencegahan Fraud yang di Moderasi oleh Nilai-Nilai Islam (Studi pada Kantor PT . Pegadaian Syariah Cabang Medan). *Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora (AJSH)*, 4(1), 227–236.
- Pohan, H. tohir, Noor, I. N., & Bhakti, Y. F. (2019). Pengaruh Profitabilitas Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(1), 41–52. <https://doi.org/10.25105/jat.v5i1.4850>
- Prasetyo Agesta. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Citra Perusahaan Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Empiris Pada Perusahaan Pt. Asia Menara Perkasa, Lampung). *JURKAMI: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi Dan Pendidikan*.
- Putri, N. A. & T. M. (2024). Peran Audit Internal Dalam Upaya Pencegahan Dan Pendeteksian Kecurangan (Fraud) Pada Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi* , 1(3), 70–74.
- Rahman, K. G. (2020). Sistem Pengendalian Internal Dan Peran Audit Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan. *Bongaya Journal for Research in Accounting*, 3(1), 20–27. <https://ojs.stiem-bongaya.ac.id/index.php/BJRA>
- Ramadhany, A. A., Fadlilah, A. H., & Masiyam, S. (2021). Prosedur Audit Laporan Keuangan Pada Kantor Akuntan Publik Ery Dan Rekan. *Realible Accounting Journal*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.36352/raj.v1i1.152>
- Riyanti. (2024). Pengaruh Pengendalian Internal , Moralitas Manajemen , Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap *Fraud*. 08(03), 1–12.
- Rosita, E., Hidayat, W., & Yuliani, W. (2021). Uji Validitas Dan Reliabilitas Kuesioner Perilaku Prosocial. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 4(4), 279. <https://doi.org/10.22460/fokus.v4i4.7413>
- Rumamby, W. P., Kalangi, L., & Suwetja, I. G. (2021). Evaluasi Implementasi Pengendalian Internal Berbasis Coso Pada Pt. Moy Veronika Evaluation of Internal Control Implementation Based on Coso in Pt. Moy Veronika. *261 Jurnal EMBA*, 9(2), 261–268.
- Safitri, S., Firdausi, Q., & Agus Santoso, R. (2024). Analisis Peran Audit Internal Terhadap Pencegahan Fraud Berdasarkan Literature Review Terindeks SINTA. *Jurnal Revenue*,

5(1), 145–157.

Septiani, A. K., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Pengaruh Budaya Organisasi, Moralitas Individu, Dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan. *Jurnal Economina*, 2(6), 1306–1317. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i6.604>

Sultan. (2022). Jurnal Ekonomika dan Bisnis. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis*, 9(2), 227–239.

Tahulending, M., & Rondonuwu, S. N. (2022). Analisis Pengendalian Biaya Operasional Terhadap Peningkatan Laba pada CV. Kombos Tendean. *Jurnal LPPM Bidang EkoSusBudKum*, 6(1), 543–554.

Wahyuni. (2017). Fraud Triangle Sebagai Pendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 21(1), 47. <https://doi.org/10.24912/ja.v21i1.133>

Wulandhari, D. A., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Literature Review: Pengaruh Integritas, Obyektivitas Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Hasil Audit Internal. *Jurnal Economina*, 2(6), 1258–1268. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i6.595>

